

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis melakukan pengamatan dan melaksanakan asuhan keperawatan jiwa masalah utama Halusinasi Pendengaran pada Ny. S dengan diagnosa medis Skizofrenia di Ruang Kasuari Atas RSJ Provinsi Jawa Barat maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sekaligus saran yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan jiwa masalah utama Gangguan Sensori Persepsi: Halusinasi Pendengaran dengan diagnosa medis Skizofrenia.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil uraian yang telah menguraikan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah utama gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada pengkajian didapatkan data subyektif dan objektif yaitu Klien mengatakan ada suara yang berbisik kepada klien “Kamu telah menjahati saya”, dan seseorang yang mengajaknya bernyanyi Mojang priangan, klien mendengar suara suaminya mengajaknya berbicara mengajaknya untuk pulang. Pada penegakan diagnosa keperawatan, masalah utama pada asuhan keperawatan jiwa adalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran pada pasien Ny.S dengan diagnosa medis Skizofrenia

2. Perencanaan disesuaikan dengan diagnosa keperawatan. Pelaksanaan tindakan keperawatan yang dilakukan adalah mengajarkan cara menghardik dan terapi dzikir.
3. Hasil evaluasi pada pasien didapatkan bahwa setelah diberikan intervensi Strategi Pelaksanaan dan Terapi Dzikir selama 3 hari, pasien menunjukkan perubahan terkait masalah yang dihadapi. Nilai berdasarkan skala AVHRS (*Auditory Vocal Hallucination Rating Scale*) klien dengan rata-rata nilai skor 3-4 berubah menjadi rata-rata nilai skor 2-3.
4. Dilakukan pendokumentasian dengan SP yang telah dibuat dan direncanakan untuk mengatasi masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran pada pasien Ny. S yang dilaksanakan mulai tanggal 7 Februari 2023 sampai 9 Februari 2023.

5.2 Saran

Bertolak dari kesimpulan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut

1. Untuk mencapai hasil keperawatan yang diharapkan diperlukan hubungan yang baik dan keterlibatan pasien, dan tim kesehatan yang lainnya.
2. Perawat sebagai petugas pelayanan kesehatan hendaknya mempunyai pengetahuan, keterampilan yang cukup serta dapat bekerja sama dengan

tim kesehatan lainnya dengan memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensoris : halusinasi pendengaran.

3. Dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang profesional alangkah baiknya diadakan suatu seminar atau suatu pertemuan yang membahas tentang masalah kesehatan yang ada pada pasien gangguan jiwa.
4. Pendidikan dan pengetahuan perawat serta berkelanjutan perlu ditingkatkan baik secara formal dan informal khususnya pengetahuan dalam bidang pengetahuan.
5. Kembangkan dan tingkatkan pemahaman perawat terhadap konsep manusia secara komprehensif sehingga mampu menerapkan asuhan keperawatan dengan baik.